

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING

Garry dan Viriany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: djogarry@gmail.com

Abstract: *This study was conducted to examine the effect of liquidity, firm size, leverage and growth opportunity on corporate cash holding in listed manufacturing companies in Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2016-2018. The sample used in this study is 75 manufacturing companies. This study used fixed effect model and multiple regression analysis. The results of this study indicate that liquidity has a significant positive effect on corporate cash holding, firm size has an insignificant negative effect on corporate cash holding, leverage has a significant positive effect on corporate cash holding, and growth opportunity has an insignificant negative effect on corporate cash holding*

Keywords: *liquidity, firm size, leverage, growth opportunity, cash holding*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui likuiditas, ukuran perusahaan, leverage dan peluang pertumbuhan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan *fixed effect model* dan analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *cash holding*, leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *cash holding*, dan peluang pertumbuhan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *cash holding*.

Kata kunci: likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, peluang pertumbuhan, dan *cash holding*

LATAR BELAKANG

Kas adalah aktiva lancar yang berisikan uang kertas atau logam dan benda-benda lain yang digunakan sebagai media tukar menukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat diambil kapan saja dan dimana saja. Kas merupakan bagian dari aset lancar dari perusahaan yang merupakan bentuk paling likuid dari aset. Kas dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan, meningkatkan performa perusahaan, dan membayar kewajiban-kewajiban dalam perusahaan. Didalam perusahaan dibutuhkan manajemen kas yang bertugas mengatur mengelola ketersediaan kas dalam perusahaan sehingga jumlah kas nantinya bisa sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jumlah kas yang terlalu menumpuk didalam perusahaan dapat merugikan perusahaan karena jumlah kas yang menumpuk atau menganggur tidak dapat menghasilkan pendapatan. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memegang kas terlalu sedikit perusahaan tidak dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran tak terduga. Kas yang dipegang perusahaan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan yang disebut *cash holding*. Menurut Dianah, Fitriah, Amri, dan Desiana (2019) Kebijakan penahanan kas adalah penahanan kas oleh perusahaan yang nanti akan digunakan untuk berjaga-jaga, transaksi, dan spekulasi. Kebijakan penahanan kas juga berfungsi untuk menghadapi kesulitan keuangan dan menghasilkan cadangan likuiditas yang digunakan menjadi jaminan ketika nanti perusahaan melakukan kewajiban membayar.

Menurut Suherman (2017) ketersediaan kas merupakan aspek penting dalam perusahaan dalam kegiatan transaksi perusahaan dan operasional perusahaan. Memegang kas dalam jumlah yang banyak bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan dimana ketika

perusahaan membutuhkan pembiayaan yang tidak terduga, namun memegang uang kas didalam perusahaan dalam jumlah yang besar atau banyak dapat menghasilkan sisi negatif juga yaitu kas yang dipegang perusahaan dalam jumlah yang besar menghilangkan kesempatan untuk mendapatkan laba karena kas yang ditahan tidak dapat memberikan pendapatan hanya disimpan diperusahaan. Terdapat beberapa motif perusahaan memegang kas, yaitu: 1) *Transaction Motive*, motif ini memberitahu agar perusahaan menahan kas untuk digunakan dalam berbagai transaksi dalam perusahaan dan disimpan secukupnya hanya untuk transaksi perusahaan. 2) *Precaution Motive*, motif ini memberitahu agar perusahaan menahan kas dengan tujuan untuk membiayai peristiwa-peristiwa tidak terduga terutama perusahaan pada perekonomian negara yang kurang stabil. 3) *Speculation Motive*, motif ini memberitahu agar perusahaan menggunakan uang kas untuk berspekulasi dalam memanfaatkan peluang bisnis baru yang menguntungkan. 4) *Arbitrage Motive*, motif ini memberitahu perusahaan agar menggunakan kas untuk mengambil keuntungan dari berbagai kebijakan antar negara seperti mengambil dana pasar modal asing dengan bunga yang rendah kemudian melalui perdagangan menamkan dipasar modal dalam negeri untuk yang memiliki nilai bunga yang tinggi.

KAJIAN TEORI

Free Cash Flow Theory, Menurut Jensen (1986) arus kas bebas (*free cash flow*) manajer yang bersifat bebas mengakibatkan terjadinya pemegangan kas dalam perusahaan berjumlah banyak. Manajer yang bersifat bebas merupakan manajer yang tidak diawasi dan akan bertindak untuk kepentingannya sendiri. Manajer mengambil sumber kas dari internal dan membuat eksternal menjadi tidak disiplin, sehingga manajer dapat dengan mudah memakainya untuk kepentingan manajer sendiri.

Trade Off Theory, Perusahaan menetapkan tingkat kas optimal dengan membandingkan manfaat dan biaya marginal kas yang ditahan (Al-Najjar dan Belghitar, 2011; Martinez-Sola et al. 2013). Dittmar, Mahrt-Smith, dan Servaes (2003) memiliki pendapat yang hampir sama yaitu, nilai-nilai maksimal didalam perusahaan didapat dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat marjinal dari kas yang ditahan perusahaan. Manajer diasumsikan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan kepada pemegang saham, maka kas yang ditahan didalam perusahaan akan menghasilkan "*cost-of-carry*". Biaya "*cost-of-carry*" adalah perbedaan antara pendapatan dari kas yang ditahan dan kepentingan perusahaan untuk menandai kas tambahan.

Pecking Order Theory, Teori ini menjelaskan bahwa perlakuan pembiayaan didalam perusahaan kecenderungan memilih menggunakan sumber dana internal dibandingkan dengan dana eksternal (Myers dan Majluf, 1984). Pada teori ini dinyatakan bahwa perusahaan tidak memiliki tingkat target atas kas, namun kas digunakan sebagai penahanan antara laba ditahan dengan kebutuhan investasi.

Suherman (2017) *cash holding* merupakan kas yang berada di perusahaan dan tersedia untuk investasi secara fisik. *Cash holding* dipandang sebagai kas yang dapat dengan mudah menjadi uang tunai. Jumlah uang kas yang cukup didalam perusahaan akan menampilkan gambaran bagus untuk perusahaan. perusahaan harus bisa menyediakan kas dalam jumlah yang wajar atau secukupnya yang memiliki arti tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

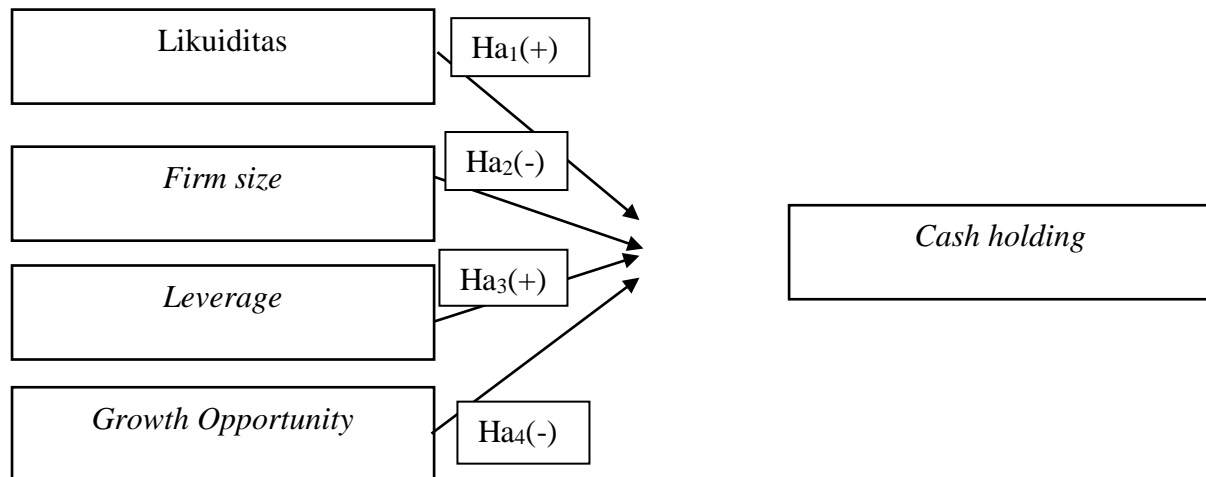
Menurut Suherman (2017) likuiditas didalam perusahaan dapat diukur dengan rasio likuid, terdapat dua rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan dengan rasio cepat (*quick ratio*).

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari jumlah aset dan penjualan yang terjadi didalam perusahaan (Wijaya dan bangun, 2019).

Menurut Suherman (2017) leverage adalah kekuatan perusahaan yang bertuju kearah sumber pembiayaan perusahaan. perusahaan dengan dukungan hutang yang besar atau kuat, tidak perlu memegang kas dalam jumlah yang besar karena hutang dapat menggantikan kas didalam perusahaan untuk membiayai aktivitas-aktivitas perusahaan.

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan menurut Dianah dkk (2019) adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat juga harus meningkatkan nilai aktiva tetapnya. Perusahaan perlu memperhatikan kesempatan pertumbuhan perusahaan untuk mengeksekusi dana perusahaan untuk peluang pertumbuhan perusahaan saat perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi harus diikuti oleh pendanaan yang nilainya tinggi juga.

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah

Gambar 2.1. Model Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan model penelitian yang ada diatas adalah sebagai berikut:

1. Ha₁: Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.
2. Ha₂: *Firm size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.
3. Ha₃: *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.
4. Ha₄: *Growth opportunity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

METODOLOGI

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dari populasi yang sudah disebutkan akan dilakukan pemilihan atau sampling yang akan mewakili seluruh populasi perusahaan manufaktur.

Purposive sampling digunakan untuk melakukan pemilihan sampling pada penelitian ini. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:252) *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dari populasi yang sudah ditentukan dan sudah didasari oleh kriteria tertentu agar informasi yang didapat sesuai dengan isi penelitian.

Kriteria yang sudah ditentukan untuk mengambil sampel dari populasi yang ditentukan oleh penelitian ini adalah: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar didalam BEI tahun 2016; 2) Perusahaan manufaktur tidak menanggung kerugian dari tahun 2016 sampai dengan 2018; 3) Perusahaan manufaktur memiliki laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan mata uang Rupiah (IDR); 4) Perusahaan manufaktur harus menyampaikan laporan keuangan secara berturut – turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Didalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai operasionalisasi variabel penelitian. Empat variabel bebas yaitu likuiditas, *firm size*, *leverage*, dan *growth opportunity*. Satu variabel terikat yaitu *cash holding*.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Ukuran	Skala
1	<i>Cash Holding</i>	$CHD = \frac{\text{Cash and Cash equivalents}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	<i>Likuiditas</i>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	<i>Firm Size</i>	$SIZE = \text{Ln}(\text{total asset})$	Rasio
4	<i>Leverage</i>	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
5	<i>Growth Opportunity</i>	$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Book Value per Share}} \times 100\%$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Setelah data objek penelitian terkumpul, maka peneliti melakukan uji statistik deskriptif dengan program *E-views* versi 11 dengan tujuan untuk mengetahui, menilai, serta memberikan gambaran tentang karakteristik dari seluruh data perusahaan yang akan dianalisa. Analisis ini berguna karena dengan analisis ini data akan dideskripsikan dengan sendirinya tanpa harus membuat kesimpulan secara umum.

Penelitian ini menggunakan 75 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun maka jumlah observasi berjumlah sebesar 225, Hasil yang telah dianalisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Cash Holding sebagai variabel independen memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 0.108918. *Cash holding* mempunyai nilai tengah (*median*) sebesar 0.074300. Nilai terbesar dalam *Cash Holding* adalah 0.632300 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk. Nilai terkecil dalam *Cash Holding* adalah 0,000900 yang dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Nilai standar deviasi atau variasi data dari nilai *Cash Holding* berada nilai 0.109399.

Likuiditas sebagai variabel dependen memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 2.559294. *Likuiditas* mempunyai nilai tengah (*median*) sebesar 1.950000. Nilai terbesar dalam *Likuiditas* adalah 15.16000 yang dimiliki oleh Duta Pertiwi Tbk. Nilai terkecil dalam *Likuiditas* adalah 0.606000 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. Nilai standar deviasi atau variasi data dari nilai *likuiditas* berada nilai 1.892299.

Firm Size sebagai variabel dependen memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 28.59956. *Firm Size* mempunyai nilai tengah (*median*) sebesar 28.46160. Nilai terbesar dalam *Firm Size* adalah 33.47370 yang dimiliki oleh Astra International Tbk. Nilai terkecil dalam *Firm Size*

adalah 25.21560 yang dimiliki oleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Nilai standar deviasi atau variasi data dari nilai *Firm Size* berada nilai 1.571652.

Leverage sebagai variabel dependen memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 0.426820. *Leverage* mempunyai nilai tengah (*median*) sebesar 0.393800. Nilai terbesar dalam *Leverage* adalah 2.055800 yang dimiliki oleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Nilai terkecil dalam *Leverage* adalah 0.076900 yang dimiliki oleh Farmasi Sido Muncul Tbk. Nilai standar deviasi atau variasi data dari nilai *Leverage* berada nilai 0.254107.

Growth Opportunity sebagai variabel dependen memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 3.224663. *Growth Opportunity* mempunyai nilai tengah (*median*) sebesar 1.366900. Nilai terbesar dalam *Growth Opportunity* adalah 82.44440 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. Nilai terkecil dalam *Growth Opportunity* adalah -1.220400 yang dimiliki oleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Nilai standar deviasi atau variasi data dari nilai *Growth Opportunity* berada nilai 8.184453.

Uji regresi linear berganda adalah pengujian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Cash holding sebagai variabel dependen dan untuk variabel independen berisikan likuiditas, *leverage*, *firm size*, dan *growth opportunity*. Sebelum pengujian ini dilakukan, harus melakukan menetapkan model penelitian antara uji *likelihood* dengan uji *hausman*. Dari pengujian antara uji *likelihood* dan uji *hausman* ditentukan bahwa *fixed effect model* yang dijadikan model penelitian. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Berikut merupakan hasil uji regresi liner berganda:

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2 Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.382077	0.614873	0.621392	0.5353
X1_CR	0.017717	0.004704	3.766187	0.0002
X2_SIZE	-0.014615	0.021693	-0.673711	0.5016
X3_DAR	0.245624	0.064535	3.806057	0.0002
X4_PBV	-0.001664	0.001552	-1.072223	0.2854

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditetapkan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = 0.382077 + 0.017717X_1 - 0.014615X_2 + 0.245624X_3 - 0.001664X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *Cash holding*
- X₁ : Likuiditas
- X₂ : *Firm Size*
- X₃ : *Leverage*
- X₃ : *Growth Opportunity*
- e : *Error*

Persamaan pada diatas menunjukkan bahwa nilai coefficient sebesar 0.382077. Nilai coefficient didapat dari gabungan angka antara 1 variabel dependen dan 4 variabel independent yang telah ditetapkan.

Likuiditas sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi sebesar 0.017717 yang berarti likuiditas berpengaruh secara positif terhadap *cash holding*. Jika likuiditas

mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan variabel dependen lain bernilai tetap maka likuiditas mengalami kenaikan sebesar 0.017717 satuan.

Firm size sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi sebesar -0.014615 yang berarti *firm size* berpengaruh secara negatif terhadap *cash holding*. Jika *firm size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan variabel dependen lain bernilai tetap maka *firm size* mengalami penurunan sebesar -0.014615 satuan.

Leverage sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi sebesar 0.245624 yang berarti *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *cash holding*. Jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan variabel dependen lain bernilai tetap maka *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0.245624 satuan.

Growth opportunity sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi sebesar -0.001664 yang berarti *growth opportunity* berpengaruh secara negatif terhadap *cash holding*. Jika *growth opportunity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan variabel dependen lain bernilai tetap maka *growth opportunity* mengalami penurunan sebesar -0.001664 satuan.

Setelah melakukan uji regresi linear berganda, maka dilakukan Uji koefisiensi determinasi. Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengukur model yang digunakan dan mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independen secara menyeluruh. Hasil pengujian tersebut menghasilkan angka 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien determinasi mendekati angka 0, maka variabel independen dapat menjelaskan bahwa variabel tersebut sangat lemah untuk menjelaskan variabel dependen. Sementara jika koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen dapat menjelaskan bahwa variabel tersebut sangat kuat untuk menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olahan data, R-squared sebesar 0.854352 atau sebesar 85,43%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen (likuiditas, *firm size*, *leverage* dan *growth opportunity*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*cash holding*).

Setelah Uji koefisiensi determinasi, maka dilakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian ini yaitu 95%. Berdasarkan hasil olahan data, Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 yang berarti dibawah nilai signifikansi yang sebesar 0.05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Likuiditas, *firm size*, *leverage*, dan *growth opportunity* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *cash holding* dan model regresi tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

Uji t dilakukan setelah melakukan uji F Uji secara parsial atau uji t adalah suatu pengujian yang dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara terpisah atau secara parsial. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji t atau uji secara parsial sesuai yang telah ditentukan sebesar 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil olahan data, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002, nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti likuiditas secara parsial mempengaruhi *cash holding*. *Firm size* diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5016, nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti *firm size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *cash holding*. *Leverage* diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002, nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti *leverage* secara parsial mempengaruhi *cash holding*. *Growth opportunity* diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2854, nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti *growth opportunity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *cash holding*.

DISKUSI

Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdapat didalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 karena kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan

kewajiban jangka pendan mempengaruhi jumlah uang kas yang ditahan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat likuiditas dalam perusahaan, semakin tinggi juga jumlah *cash holding* atau kata lain semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendek semakin tinggi juga jumlah uang kas ditahan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm size* memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdapat didalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 karena besarnya perusahaan tidak mempengaruhi jumlah *cash holding* atau uang kas yang ditahan. Semakin besar perusahaan belum tentu lebih banyak menahan uang kas dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, begitu juga sebaliknya jika perusahaan kecil belum tentu mempunyai kas yang ditahan lebih kecil dari perusahaan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdapat didalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 karena tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan mempengaruhi jumlah uang yang dipegang. Semakin tinggi angka *leverage* maka semakin tinggi juga jumlah uang kas yang ditahan, begitu juga sebaliknya jika angka *leverage* rendah maka jumlah uang kas yang ditahan akan sedikit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdapat didalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 karena setiap perusahaan memiliki peluang pertumbuhan dari yang kecil sampai yang besar, namun peluang tersebut tidak mempengaruhi jumlah uang kas yang di tahan perusahaan. Jika angka peluang pertumbuhan tinggi tidak akan mempengaruhi jumlah kas ditahan.

PENUTUP

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *cash holding*, *Firm size* memiliki pengaruh tidak negatif signifikan terhadap *cash holding*, *Leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *cash holding*, *Growth opportunity* memiliki pengaruh tidak negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Keterbatasan didalam penelitian ini terdapat tiga keterbatasan. Keterbatasan pertama, banyak faktor yang mempengaruhi *cash holding*, Keterbatasan kedua, penelitian ini hanya mengambil tiga tahun periode penelitian dari tahun 2016 sampai tahun 2018 sehingga penelitian tersebut tidak mencakup atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Keterbatasan ketiga, data sampel yang diambil hanya berpusat kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018 dengan beberapa kriteria penelitian yang harus diterapkan menyebabkan hanya 75 sampel yang diteliti didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bougie, & Sekaran. (2013). Edisi 5, *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley@Sons.
- Dianah, A., Fitria, A., Amri, A., & Desiana, R. (2019) Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Modal Kerja Bersih Serta Dampaknya Terhadap Kebijakan Penahanan Kas Pada

- Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 02 Nomor 03, hal 141-152.*
- Jensen, M. C. (1986). Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *The American Economic Review, Vol. 76, Iss. 2, pp. 323-329.*
- Monica, L., Susanti, M., & Dewi, S. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol. 1, No. 3, hlm. 827-834.*
- Myers, S. C. & Majluf, N. S. (1984). *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information the Investors Do Not Have.* NBER's Research Program in Financial Markets and Monetary Economics.
- Saputri, E. & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI), Vol. 2, No. 2, pp. 91-104.*
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business.* United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd.
- Suherman (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen/Volume XXI, No. 03, hal 336-349.*
- Wijaya, S. H. & Bangun, N. (2019). Pengaruh Arus Kas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol. 1, No. 2, hlm. 495-504.*
- Situs (Website) Resmi Bursa Efek Indonesia : <https://www.idx.co.id>
- Situs (Website) Saham OK : <https://www.sahamok.com>